

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini peneliti memaparkan data dan hasil temuan penelitian yang ada di lapangan baik data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi maupun dokumentasi dengan mengacu terhadap fokus penelitian yang sudah ditetapkan di awal mengenai judul penelitian “ Dampak Orang Tua Perantau Yang Bekerja di Malaysia Terhadap Pendidikan Agama Islam Anak dan Remaja Di Desa Lebeng Barat Kecamatan pasongsongan Kabupaten Sumenep” dalam pembahasannya memiliki 3 fokus penelitian yang akan di paparkan dalam bab ini sebagai berikut:

A. Paparan Data dan Temuan Data

1. Profil Desa Lebeng Barat

a. Sejarah Desa Lebeng Barat

Desa Lebeng Barat ini meletakkan perbatasannya antara kabupaten sumenep dan pamekasan secara geografis desa lebeng barat persisnya da di ujung barat kabupaten sumenep, luasnya Desa Lebeng Barat ini 1.292.909 Ha. Dengan hamparan persawahan dan pergunungan bertebing yang cukup luas, dengan kondisi jalan 50% masih sangat parah dan sangat sulit untuk di lewati kendaraan baik roda dua maupun empat dan di sebabkan oleh kondisi tanah yang sangat label.

Desa Lebeng Barat ini menurut cerita rakyat jaman dahulu kala pada tahun 1940 sudah terbentuk desa lebeng barat dengan populasi yang tidak begitu,karena desa ini cukup luas maka para orang-orang terkemuka di desa ini ingin membagi dua desa selanjutnya di adakan musyawarah pemekaran desa, solusinya dari

musyawarah tersebut semua tokoh masyarakat bersepakat untuk di jadikan dua desa yaitu : Desa Lebeng Barat dan Desa Lebeng Timur.

b. Kondisi Desa Lebeng Barat

Kondisi geografis desa lebeng barat berada di dataran rendah 140 m dari permukaan laut (dpl) dan terdiri dari dua musim yaitu musim hujan dan musim kemarau sedangkan suhu udara 22°C hingga 37°C sehingga sangat cocok untuk mengembangkan di bidang pertanian dan perkebunan.

Orbitasi desa lebeng barat (jarak dari pusat pemerintahan desa) dengan :

- Pemerintah kecamatan 11,3 km
- Pemerintah kota/kabupaten 42,7 km
- Pemerintah provinsi 145 km
- Pemerintah pusat ibu kota 925 km

c. Kondisi Fisik Desa Lebeng Barat

Desa lebeng barat adalah dataran rendah yang memiliki luas wilayah 1.292,9 Ha, yang terbagi menjadi dua fungsi yaitu tanah pekarangan dan permungkiman serta lahan persawahan.

Ditinjau dari klimatologis desa lebeng barat merupakan suatu daerah dengan iklim tropis yang memiliki tingkat curah hujan yang sangat tinggi, untuk lebih memahami kondisi desa lebeng barat berikut data terahir mengenai kondisi fisik desa lebeng barat berdasarkan data statistic tahun 2008/2009

d. Data Penduduk Keseluruhan

Jumlah penduduk di desa lebeng barat kecamatan pasongsongan kabupaten sumenep sebanyak 4436 orang jiwa dan terbagi jumlah penduduk perempuan 2228 orang dan penduduk laki-laki berjumlah 2205 orang dari keseluruhan penduduk beragama islam semua.¹

2. Gambaran Pendidikan Agama Islam Anak dan Remaja Pada Keluarga Tki Malaysia Di Desa Lebeng Barat Kecamatan Pasongsongan Kabupaten Sumenep

Pendidikan agama islam bagi anak dan remaja pada keluarga tki Malaysia adalah upaya yang dilakukan dalam mendidik anak untuk menanamkan nilai-nilai islami agar terciptanya pribadi yang bermoral dan berbudi pekerti oleh orang tua perantau yang bekerja di Malaysia. Orang tua perantau yang di maksud adalah ayah atau ibu yang menjadi TKI di malaysia

Perilaku baik dan pengetahuan agama yang luas bagi anak dan remaja yang ditinggal oleh orang tuanya yang merantau sangat tergantung kepada wali yang mengasuhnya, yaitu bapak atau ibu ataupun kakek neneknya atau bibik pamannya maupun keluarga lainnya. Jika pengasuhnya bersungguh-sungguh dalam mengasuh, kemungkinan besar anak memiliki moral dan budi pekerti yang baik. Dan jika dalam mengasuh anak tersebut dengan sekadarnya saja sedikit kemungkinan anak akan memiliki moral dan budi pekerti yang kurang baik walaupun pada dasarnya pendidikan agama islam tidak hanya didapatkan dari

¹ [http:// id.m.wikipedia.org/wiki/Lebeng-Barat,_pasongsongan,_sumenep](http://id.m.wikipedia.org/wiki/Lebeng-Barat,_pasongsongan,_sumenep) akses tanggal 12 januari 2022

keluarganya saja, Melainkan juga dari faktor-faktor lain seperti halnya lingkungan sekitar serta di tempat belajar (lembaga pendidikan).

Oleh sebab itu orang-orang yang dititipi untuk mengasuh anak keluarga TKI Malaysia harus totalitas dalam mendidik anak tersebut. minimal orang yang mengasuhnya memberi contoh yang baik bagi anak asuhnya agar memiliki moral dan budi pekerti yang baik, baik kepada Allah, Rasulullah SAW. Diri sendiri dan masyarakat.

Adapun wawancara yang dilakukan peneliti kepada sriwahyuni selaku salah satu orang yang mengasuh anak TKI yang orang tua bekerja di Malaysia berpendapat bahwa:

Menanamkan pendidikan agama islam itu sangatlah penting apalagi zaman sekarang kan sudah modern, saya mencoba membiasakan keponakan saya untuk sholat jamaah, saya juga memberikan contoh seperti halnya menghormati yang lebih tua saya membiasakan membiasakan untuk mengikuti kegiatan mingguan seperti tahlilan di masjid, juga al banjari yang di ketuai oleh tokoh masyarakat di desa dan alhamdulillah keponakan saya nurut meskipun harus di paksa.²

Begitu pula menurut pendapat ibu siti wali dari tiara ia berpendapat bahwa

Saya menanamkan pendidikan agama islam dengan cara memberikan nasehat dan memberikan contoh yang baik kepada anak agar anak bisa mencontoh perilaku yang baik yang saya lakukan, saya juga memberikan pemahaman agar anak mudah menerima dan mau mengerti. Terkadang juga, kalau anak itu tidak mendengarkan, saya marahi tapi tidak sampai memukul.³

Sejalan dengan pendapat ibu yati bahwa :“Saya menanamkan pendidikan agama islam dengan cara memberikan pemahaman terhadap anak agar anak bisa

² Sri Wahyuni , wali dari anak keluarga TKI Malaysia, *wawancara langsung* (16 maret 2022)

³Siti, wali dari anak keluarga TKI Malaysia, *wawancara langsung* (1 juli 2022)

menerima dan memahami dan saya juga memberikan batasan kalau anak main hp dan juga sambil memberikan contoh yang baik terhadap anak seperti halnya menghormati yang lebih tua mendengarkan apabila di nasehati oleh orang tua”⁴

Begitu pula menurut pendapat anak yang ditinggalkan oleh orang tuanya dan diasuh oleh bibik atau nenek. Mereka berpendapat bahwa mereka mendapatkan contoh yang baik dari bibik atau neneknya dalam beribadah dan berbuat baik, sehingga anak tersebut mengikuti apa yang dicontohkan oleh para bibik atau neneknya.

Sebagaimana pendapat dari faiq, bahwa “Bibik saya itu sering mencontohkan sesuatu terhadap saya, seperti bibik sering ngaji, sholat tepat waktu dan sebagainya, jadi saya sering ikut bibik buat ngaji dan sholat tepat waktu. Kalau saya selalu bermain hp, biasanya bibik marah-marah dan tidak memberi saya bermain terlalu lama. Saya kadang kesal sama bibik tapi juga kadang nurut gitu.”⁵

Bibik saya tidak pernah lupa mengingatkan sholat lima waktu dan selalu menyuruh saya mengaji. Saya kadang langsung mengerjakan tapi kadang masih lenye-lenye. Biasanya bibik memarahi saya kalau saya telat dalam mengerjakan sholat dan pergi mengaji, tapi saya juga tidak terlalu takut hehe, saya lebih takut kalau orang tua yang nyuruh, cuma ya orang tua saya lagi di Malaysia, beliau cuma nyuruh lewat hp jadi tetap saja saya tidak terlalu mendengarkan hehe⁶

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti yang didapatkan bahwa wali yang didik anak memberikan contoh baik dan pemahaman terhadap anak kadang

⁴Yati wali dari anak TKI di Malaysia, *wawancara langsung*, (13 juli 2022)

⁵Faiq anak tki Malaysia, *wawancara langsung*, (13 juli 2022)

⁶Tiara anak anak tki Malaysia, *wawancara langsung*, (19 juli 2022)

pula jika anak masih membangkang bibik atau eneknya memaharinya akan tetapi tidak sampai memukul anak.⁷

Para wali juga memberikan bimbingan berupa perintah untuk tetap ingat dan tidak lupa untuk melaksanakan sholat lima waktunya dan diperintah untuk mengaji baik dirumah sendiri ataupun pergi ke langgar. Terkadang beberapa wali sampai memarahi anak asuh tersebut karena anak yang susah diatur dan sering membangkang.⁸

Sebagaimana pendapat dari ibu yama wali dari anak rifki berikut pernyataannya, “ya biasanya saya selalu mengingatkan anak sholat dan mengaji dan menyuruh nya untuk pergi ke langgar agar cucu saya di bimbing oleh guru ngajinya, kalau saya yang mengajarkan cucu saya kurang paham dan sudah tua mungkin kalau di ajarkan oleh guru ngajinya anak bisa mendalami ilmu agamanya”⁹

Begitu pula pendapat dari ibu sarinem yang menjadi wali dari fikri berikut pernyataannya, “saya sering menanyakan apakah sudah shola tapa belum kalau masih belum saya suruh cepet-cepet sholat biar gak telat sholatnya karean keterbatasan usia jadi saya juga memasrahkan anak saya ke guru ngajinya biar anak di bimbing dan juga bisa memperdalam ilmu agamanya”

Jawaban para anak pun menjelaskan bahwa bibik atau nenek yang mengasuh mereka tidak lupa mengingatkan sholat setiap waktu dan menyuruh mengaji. Sebagaimana pendapat dari tiara bahwa, “Bibik saya tidak pernah lupa

⁷Observasi *langsung* Di Desa Lebeng Barat, 22 juni 2022.

⁸Obervasi *langsung* Di Desa Lebeng Barat, 23 maret 2022

⁹Ibu yama wali dari anak TKI , Malaysia *wawancara langsung* (23 juli 2022)

mengingatkan sholat lima waktu dan selalu menyuruh saya mengaji. Saya kadang langsung mengerjakan tapi kadang masih lenye-lenye. Biasanya bibik memarahi saya kalau saya telat dalam mengerjakan sholat dan pergi mengaji. saya selalu mengawasi saya apalagi kalau belum sholat. Tapi lepas dari itu, saya tidak terlalu dijaga.”¹⁰

Sejalan juga dengan pendapat dari khotim, “Cuma ya kadang tetap dijaga, ditanyain tapi nggak terlalu. Paling cuma ditanya sudah sholat apa belum dan disuruh ngaji dirumah. Kata bibi doain orang tua yang sedang bekerja di Malaysia.”¹¹

Sejalur dengan pendapat faiq, “Iya, sholat dan ngaji yang selalu ditanya dan di awasin, jadi kalau saya belum sholat bibik nggak pernah berhenti ngomel baru kalau sudah selesai sholat, baru diam.”

Bibik dan nenek juga memberikan pemahaman agar anak bisa menerima dan memahami kalau sedang di nasehati dan mendengarkan apa yang disampaikan meskipun terkadang anak tidak mau mendengarkan. Para pengasih tidak putus asa dalam memberi pemahaman terhadap anak yang diasuhnya agar anak tersebut juga bisa terdidik meskipun tanpa orang tua yang ada di sisinya.¹²

Sebagaimana pendapat dari ibu sri wahyuni, “ saya memberikan penanaman pendidikan agama islam seperti hal mengormati yang lebih tua dan juga menasehati setiap berbuat kesalahan kadang juga menasehati agar nak tidak bandel saya juga selalu menanyakan kalau ia mau pergi kemana dan mau pulang

¹⁰Tiara anak tki Malaysia, *wawancara langsung*(25 juli 2022)

¹¹Khotim anak TKI Malaysia, *wawancara langsung* (28 juli 2022)

¹²Observasi *langsung* Di Desa Lebeng Barat (15 juli 2022)

jam berapa saya menanyakan hal itu Karena saya tidak ingin kalau ia pulang malam apalagi kan perempuan”¹³

Sejalan juga dengan pendapat dari ibu siti bahwa, “saya menanamkan pendidikan agama islam dengan cara menasehati anak agar anak berperilaku baik agar naka mau memahmi dan mau mengerti saya menasehati anak dengan pelan pelan agar anak mendengarkan kalau anak tidak mau mendegarkan kadang saya juga memarahinya akan tetapi saya tidak sampai memukul”¹⁴

Hal serupa juga di ungkapkan oleh ibu yati berikut pernyataannya, “Saya menanamkan pendidikan agama islam dengan cara memberikan pemahaman terhadap anak agar anak bisa menerima dan memahami dan saya juga memberikan batasan kalau anak main hp dan juga sambil memberikan nasehat-nasehat agar anak bisa mengerti apa yang saya nasehatkan”¹⁵

Selain di berikan contoh dan pemahaman kepada anak, wali yang punya keterbatasan usia dan sedikit pengalaman, tidak terlalu punya ilmu dan awam, jadi anak yang diasuhnya itu di titipkan kepada guru ngajinya agar anak bisa di bimbing dan di ajarkan tentang agama lebih luas lagi daripada hanya diajarkan di rumah. Apalagi kesibukan para pengasuh dijadikan sebagai alasan untuk anak tersebut lebih dititipkan ke guru ngaji.

Dan ada pula anak yang di pasrahkan ke pondok agar anak lebih memahami tentang agama. Apalagi yang mengasuhnya sudah tua sehingga untuk membimbing sendiri tidak akan maksimal sehingga ia lebih memasrahkan anak

¹³Sri wahyuni wali anak TKI Malaysia, *wawancara langsung* (30 juli 2022)

¹⁴Siti wali dari anak tki Malaysia *wawancara langsung* (1 juli 2022)

¹⁵yati wali dari anak tki Malaysia *wawancara langsung* (13 juli 2022)

tersebut untuk dimondokkan. Sebagaimana pendapat daari nenek sarinem, “karena saya sudah tua dan di bilang kurang dalam pengalaman dalam hal agama jadi saya memasrahkan anak ke guru ngajinya dan setelah anak sudah lulus sd anak meminta mondok jadi saya pasrahkan ke pondok agar anak bisa mendalami ilmu agama meskipun anak merengek tidak betah”¹⁶

bibik dan nenek sebagai pengasuh tidak hanya memberi contoh, memberi pemahaman atau memasrahkan anak tersebut ke lembaga pendidikan, namun mereka juga tetap mengawasi dan menjaga pendidikan mereka dengan bertanya kepada pihak lembaga, seperti bertanya ke guru ngaji ataupun ke guru sekolahnya untuk melihat perkembangan anak dalam mengaji atau bersekolah dan untuk melihat bagaimana perilaku anak setiap harinya di lembaga pendidikan tersebut.

Sejalan dengan pengamatan yang peneliti lakukan wali dari anak yang di didik oleh orang tuanya wali yang merawatnya Memberikan contoh terhadap anak terkadang ada pula anak yang di rawat oleh neneknya anaknya itu tidak mau mendengarkan dan membangkang dan sampai akhirnya iya memasrahkan ke guru ngajinya dan setelah lulus dari sd ia memasrahkan ke pondok agar anak bisa mendalami ilmu agama di pondok.¹⁷

Sebagaimana dengan pernyataan ibu siti bahwa, “Bentuk pengawasan yang saya lakukan saya selalu menanyakan ke guru di sekolah maupun guru ngajinya apakah anak bersikap baik dan apakah anak absen atau tidak.dan bagaimana

¹⁶Sarinem wali dari anak TKI Malaysia *wawancara langsung* (22 juli 2022)

¹⁷Observasi *langsung*Di Desa Lebeng Barat 28 juni 2022

perkembangan anak di sekolah dan di langgar apakah anka susah untuk di bimbing atau tidak.”¹⁸

Sejalan dengan pendapat ibu yati bahwa, “ saya menyuruh anak untuk ke sekolah dan selain itu saya juga menanyakan perkembangan anak kepada guru ngaji nya maupun ke guru di sekolahnya bagaimana perkembangan ngaji dan sekolahnya apa ada kemajuan dan lain sebagainya agar kalau di Tanya oleh orang tuanya yang ada di Malaysia saya bisa jawab.”¹⁹

Ibu sarinem juga berpendapat bahwa “ saya memberikan pengawasan dengan cara menanyakan kepada gurunya dan guru di sekolahnya itupun kalau saya sempat karena saya sibuk di ladang “²⁰

Di perkuat dengan dokumentasi yang peneliti lakukan anak-anak yang lagi di bimbing mengaji oleh gurunya ²¹



Gambar 4.1

Anak –anak lagi mengaji di langgar

¹⁸sitti wali dari anak tki Malaysia *wawancara langsung* (01juli 2022)

¹⁹Yati wali dari anak tki Malaysia *wawancara langsung* (13 juli 2022)

²⁰sarinem wali dari anak TKI Malaysia *wawancara langsung* (22 juli 2022)

²¹Dokumentasi di saat anak TKI di bimbing ngaji oleh guru ngajinya (22 juli 2022).

Saat peneliti melakukan observasi anak yang mengaji di langgar ada yang mendengarkan ada pula yang main main akan tetapi tidak sama mengganggu teman temannya ada pula anak yang bicara sendirian di belakang temannya.²²

Namun. Namanya anak ditinggalkan oleh orang tua kandungnya, mereka tidak terlalu nyaman dididik dan diasuh selain orang tuanya sendiri. Mereka lebih banyak lenye-lenye ketika hanya diperintah untuk sholat atau mengaji. Bahkan terkadang mereka sering membangkang dan tidak menurut.

Terkadang juga, kalau anak itu tidak mendengarkan apa yang saya perintah, saya marahi tapi tidak sampai memukul. anaknya suka males dan tidak mau mengerjakan apa yang sudah di tugaskan. Sebagaimana pendapat dari, “Bibik saya tidak pernah lupa mengingatkan sholat lima waktu dan selalu menyuruh saya mengaji. Saya kadang langsung mengerjakan tapi kadang masih lenye-lenye.”²³

Begitu pula dengan pendapat dari Bapak Yono selaku ustadz yang mengajari salah satu anak yang ditinggal merantau oleh orang tuanya, bahwa “saya lakukan untuk membimbing anak sama saja dengan anak yang lainnya seperti anak di biasakan sholat berjamaah ke musolla dan di ajarkan doa-doa dan kalau anak sudah dewasa biasanya anak hanya di ingatkan saya, meskipun ada juga yang susah dibimbing”²⁴

²²Observasi *langsung* (22 juli 2022)

²³Khotim anakTki Malaysia *wawancara langsung* (28 juli 2022)

²⁴Ustad yono,nguru ngaji, *wawancara langsun*, (23 juli 2022)

Sejalan juga dengan pendapat masyarakat yang hidup di sekitar anak yang ditinggal merantau, bahwa “Anak yang di tinggalkan oleh orang tuanya kadang ada yang egois dan semaunya sendiri dan sulit untuk di kendalikan”²⁵

sejalan dengan observasi peneliti lakukan anak yang di tinggalkan oleh orang tuanya sering kali membangkang susah di atur dan bisa di bilang nakal dan meskipun anak sudah beranjak dewasa tidak betah di rumah dan keluyuran di luar rumah karena merasa dirinya bebas karena jauh dari orang tuanya meskipun ia sudah di asuh oleh bibiknya tetap saja perhatian dan didikan orang tua yang paling berpengaruh terhadap anak.²⁶

Adapun temuan penelitian di dalam fokus masalah ini adalah sebagaimana berikut:

1. Bibik dan nenek yang mengasuh anak yang di tinggalkan orang tuanya merantau memberikan contoh yang baik.
2. Memberikan pemahaman dan menanamkan perilaku yang baik terhadap anak apalagi tentang pengetahuan agama islam
3. Menyuruh anak mengaji ke langgar dan di pondokkan oleh orang tua.
4. Mengawasi anak dengan menanyakan kepada ustad/guru

3. Gambaran Peran Orang Tua Perantau Dalam Pendidikan Agama Islam Anak Dan Remaja Pada Keluarga Tki Malaysia Di Desa Lebeng Barat Kecamatan Pasongsongan Kabupaten Sumenep

Anak yang di tinggal orang menjadi TKI di Malaysia akan kehilangan pendidik utama di dalam keluarganya. Anak tersebut hanya di titipkan kepada

²⁵Saniwan, tetangga anak tki Malaysia, *wawancara langsung* (23 juli 2022)

²⁶Observasi wali dari anak tki Malaysia *wawancara langsung* (13 juli 2022)

anggota keluarga yang lain seperti nenek dan bibik sehingga mereka juga mempunyai tanggung jawab dalam mendidik anak tersebut. Dan kebanyakan di desa lebeng barat ini memasrahkan anak-anaknya pada lembaga pendidikan islam.

Meskipun orang tua memasrahkan anak ke pada pengasuhnya/bibiknya orang tua selalu memberikan didikan dengan cara memberi perhatian lewat telepon dan hanya menanyakan perkembangan anak dari jarak jauh meskipun kebanyakan orang tua merasa kurang maksimal dalam memberikan didikan kepada anaknya dan ada pula orang tua yang mengasuh anaknya dengan cara memberikan hadiah agar anak mempunyai tujuan dan lebih giat belajarnya.

Sebagaimana pendapat dari ibu tumila bahwa , “ saya memberikan didikan dengan cara menelfon anak dan saya juga kadang menanyakan perkembangan anak kepada wali yang mengasuh anak saya. Saya juga menanyakan sendiri bagaimana perkembangan sekolah dan lain sebagainya”²⁷

Sejalan juga dengan pendapat dari ibu juhui sebagai orang tua yang merantau, “saya mendidik anak dengan cara menelpon dan menasehati anak dan kadang saya kalau ada waktu libur saya sering nelfon agar anak tidak lupa mengaji dan jangan lupa sholat dan harus nurut kepada neneknya”²⁸

Sejalur juga dengan pendapat dari ibu hasanah bahwa:

saya mendidik anak yaitu dengan cara menasehatinya sesekali kalau lagi telfonan ataupun lagi video call dengan anak saya kadang satya Tanya kan juga ke bibiknya bagaimana perkembangannya dan juga sekolahnya apa ia mau sekolah apa tidak kadang saya juga memberikan tantangan kepada

²⁷Ibu tumila, orang tua TKI Malaysia wawancara tidak langsung, (22 juli 2022)

²⁸Juhui , orang tua TKI Malaysia wawancara tidak langsung, (24 juli 2022)

anak saya kalau rajin dan mendapatkan ranking saya akan kasih hadiah, saya memberi tantangan begitu biar anak saya punya tujuan dan lebih giat belajarnya”²⁹

Dari penjelasan dari para orang tua, menasehati anak dengan cara menelfon ataupun video call terhadap anak orang tua juga tidak hanya menasehati anak akan tetapi orang tua juga memberikan tantangan jika anak mendapatkan ranking akan mendapatkan hadiah agar anak punya tujuan dan lebih giat dalam belajar.

Di perkuat dengan dokumentasi yang peneliti lakukan anak yang lagi di nasehati oleh orang tuanya melalui video call ³⁰



Gambar 4.2

Anak sedang video call dengan orang tua

berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di lokasi penelitian serta informasi yang didapat, orang tua perantau memilih sekolah dan pesantren yang menurutnya terbaik bagi anak-anaknya yang bisa membimbing serta menjadi

²⁹Hasanah, orang tua TKI Malaysia wawancara tidak langsung, (25 juli 2022)

³⁰ Dokumentasi anak yang lagi di nasehati oleh orang tuanya melalui video call (24 juli 2022)

teladan bagi anaknya untuk memahami dan memperdalam ilmu tentang pendidikan agama islam. dalam hal ini orang tua perantau rata-rata memberikan kepercayaan terhadap pendidiknya atau guru ngaji dan juga guru di sekolahnya. pada dasarnya orang tua hanya ingin anaknya mempunyai akhlak yang baik tanpa mengetahui proses perkembangannya. kenyataannya orang tua larut dalam pekerjaannya masing-masing sehingga orang tua mempercayakan anaknya kepada pengasuhnya, guru ngaji dan juga guru di sekolahnya.³¹

Orang tua yang merantau memaasrahkan anaknya kepada bibik atau neneknya agar pendidikan mereka tetap jalan, tidak putus sekolah dan mempunyai akhlak baik meski ia ditinggal dan Selain itu pula orang tua juga memasrahkan anaknya kepada guru ngaji dan ke guru di sekolahnya agar anak bisa di bimbing dan memperdalam ilmu agama melalui perantara bibik atau neneknya.

Selaras dengan pendapat ibu supyah yang memasrahkan anaknya kepada guru ngajinya berikut pernyataannya:“ karena saya jauh dan tidak mungkin bisa menelfon tiap hari karena kesibukan dalam pekerjaan di Malaysia cukup padat jadi saya memasrahkan kebibiknya karena saya rasa bibiknya juga bisa merawat dan mendidik anak saya dengan baik di sana apalagi anak saya sudah besar jadi sudah tau mana yang benar dan salah”³²

Selaras dengan pernyataan dari ibu ipa yang juga memasrahkan anaknya kepada bibik dan gurunya di karenakan jauh berikut pernyataannya:

saya memasrahkan anak saya kepada bibiknya sejak saya berangkat kemalaysia karena saya percaya bibiknya bisa mendidik anak saya dengan baik dan karena saya jauh dari anak saya makanya saya memasrahkan

³¹Observasi di desa lebeng barat (20 juli 2022).

³²Ibu supiyah, orang tua TKI Malaysia *wawancara tidak langsung*, (21 juli 2022)

kepada bibiknya saya tidak hanya memasrahkan kepada bibiknya karena bibiknya sudah membesarkannya sampai sekarang. saya akan tetapi saya juga memasrahkan anak saya ke guru ngaji mauapun di sekolahnya³³

Sejalan juga dengan pendapat ibu supiyah berikut pernyataannya :

karena saya jauh dan tidak mungkin untuk menelfon karena keterbatasan waktu dan jauh dan saya pun jarang berkomunikasi dan saya tidak mungkin mengingatkan anak setiap hari jadi saya mengingatkan anak saya jadi saya memasrahkan kepada bibiknya karena saya rasa bibiknya bisa merawat dan bisa mendidik anak saya dengan baik apalagi anak saya sudah besar jadi saya percaya ia bisa patu kepada bibiknya³⁴

Berikut jawaban para anak-anak yang di tinggalkan oleh orang tuanya merantau ke Malaysia, yang hanya memasrahkan nya ke bibik dan ke gurunya.

Pendapat khotim tentang ia yang hanya dipasrahkan kepada bibiknya“ saya selalu di telfon dan di Tanya dan kadang mendengar orang tua saya bicara kepada bibik saya setiap kali nelfon dan di tanyakan dan saya kadang mendengar orang tua saya bicara kepada bibik saya menanyakan tentang perkembangan saya setiap kali orang tua saya nelfon kadang ketika saya menelfon orang tua saya selalu menanyakan kabar saya apa sekolah saya lancar dan lain sebagainya”³⁵

Sejalan dengan pendapat faiq bahwa :

karena jarang berkomunikasi saya merasa kecewa kepada orang tua saya dan kadang merasa kurang di perhatikan oleh sebab itu saya malas untuk mengangkat telfon dari orang tua saya sehingga orang tua saya menanyakan ke bibik saya tentang kegiatan saya sehari-hari bagaimana dan juga menanyakan kabar saya. Saya bukan males untuk bicara kepada orang tua saya ketika Ia menelfon akan tetapi lebih ke kecewa saja karena orang tua saya sering menelfon ke bibik dan menanyakan kegiatan sehari-hari saya tanpa menanyakan sendiri kepada saya³⁶

³³Ibu ipa orang tua TKI Malaysia wawancara tidak langsung, (23 juli 2022).

³⁴Ibu supiyah, orang tua TKI Malaysia wawancara tidak langsung, (21 juli 2022)

³⁵Khotim anak TKI Malaysia, wawancara langsung (28 juli 2022).

³⁶Faiq anak TKI Malaysia, wawancara langsung (29 juli 2022)

Keadaan jarak jauh antara orang tua dan anak membuat banyak hambatan dalam memberikan didikan agama terhadap anak. Para orang tua tidak maksimal dalam memberi didikan atau nasehat terutama tentang agama. Anak tersebut biasanya tidak mau berbicara meski sudah ditelfon oleh orang tuanya dan juga anak yang ditinggalkan lebih sering berulah dan cenderung nakal.

Sejalan dengan pendapat dari ibu tumila, “Faktor penghambat yang saya alami yaitu dalam memberikan didikan kepada anak merasa kurang maksimal dalam mendidik anak karena jarak yang jauh antara saya dan anak. saya tidak dapat mengawasi dan tidak bisa memantau perkembangan anak setiap hari di karenakan kerja di Malaysia.”³⁷

Sejalan juga pendapat dari ibu juhah bahwa : saya mendidik anak dengan cara menelfon dengan menasehati anak dan kadang saya kalau ada waktu libur saya sering menelfon agar anak jangan lupa ngaji dan jangan lupa sholat dan harus nurut kepada neneknya di karenakan saya jauh dan kurang maksimal mendidik anak jadi saya memasrahkan pendidikan kepada nenek dan guru ngajinya.³⁸

Begitu pula pendapat dari ibu hasanah bahwa:

Faktor penghambat yang saya alami ketika saya menelfon anak dan memberikan nasehat- nasehat agar anak patuh dan rajin sekolah dan sebagainya anak tidak merespon dan mengabaikan nasehat yang saya beri terkadang ia sampai menangis karna saya nasehatin mungkin anak beranggapan bahwa nasehat yang saya beri sebagai suatu bentuk kemarahan.³⁹

Begitu pula dengan ibu ipa yang punya hambatan terhadap anak ketika jauh berikut pernyataannya :

³⁷tumila orang tua TKI Malaysia *wawancara tidak langsung*, (22 juli 2022)

³⁸Juhah orang tua TKI Malaysia *wawancara tidak langsung*, (24 juli 2022)

³⁹hasanah orang tua TKI Malaysia *wawancara tidak langsung*, (19 juli 2022)

Penghambat yang saya alami yaitu ketika saya dan suami saya berangkat ke Malaysia untuk mencari nafkah untuk keluarga dan biaya pendidikan anak, dan sejak itu anak saya mulai berulah dan susah di atur dan setelah anak lulus sd anak meminta mondok di dekat rumah dan setelah beberapa hari mondok saya kesulitan untuk memberi bimbingan di karenakan jauh dan waktu menelpon sedikit kalau di pondok di bandingkan di rumah⁴⁰

Begitu pula pendapat dari ibu supiyah tentang penghambat yang di alaminya berikut pernyataannya:

Penghambat yang saya alami yaitu ketika saya dan suami saya berangkat ke Malaysia untuk mencari nafkah untuk keluarga dan biaya pendidikan anak, dan sejak itu anak saya mulai berulah dan susah di atur dan setelah anak lulus sd anak meminta mondok di dekat rumah dan setelah beberapa hari mondok saya kesulitan untuk memberi bimbingan di karenakan jauh dan waktu menelpon sedikit kalau di pondok di bandingkan di rumah.⁴¹

Adapun temuan penelitian dalam fokus ini adalah sebagai berikut:

1. Pemberi nasehat
2. Penentu sekolah yang tepat bagi anak
3. Penentu penanggung jawab anak di rumah
4. orang tua selalu memberikan didikan dengan cara memberi perhatian lewat telepon dan hanya menanyakan perkembangan anak dari jarak jauh meskipun kebanyakan orang tua merasa kurang maksimal dalam memberikan didikan kepada anaknya dan ada pula orang tua yang mengasuh anaknya dengan cara memberikan hadiah agar anak mempunyai tujuan dan lebih giat belajar

⁴⁰Ipa orang tua TKI Malaysia wawancara tidak langsung, (23 juli 2022)

⁴¹supiyah, orang tua TKI Malaysia wawancara tidak langsung, (21 juli 2022)

4. Bagaimana Dampak Orang Tua Perantau Yang Bekerja Di Malaysia Terhadap Pendidikan Agama Islam Anak Dan Remaja Di Desa Lebeng Barat Kecamatan Pasongsongan Kabupaten Sumenep

Orang tua yang bekerja sebagai TKI di Malaysia di desa lebeng barat sangat jelas membawa keuntungan, khususnya di dalam bidang ekonomi, akan tetapi bila di cermati lebih dalam lagi ternyata di temukan bahwa banyak dampak yang diperoleh anak yang ditinggal pergi orang tuanya merantau ke Malaysia dan tanpa di sadari oleh orang tua perantau.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di desa lebeng barat terdapat beberapa perbedaan pada anak, baik sebelum atau sesudah orang tuanya merantau ke Malaysia di antaranya anak remaja menjadi lebih semaunya sendiri, yang tadinya penurut dan mudah di atur jadi sulit di kontrol, sedangkan yang mengasuh anak Tki Malaysia yakni bibik atau neneknya juga punya kesibukan seperti pergi ke sawah sehingga kurang maksimal dalam memberikan pengawasan terhadap anak baik dari segi tingkah laku maupun aktivitas sehari-hari yang dilakukan anak tersebut.⁴² observasi ini di perkuat oleh pendapat dari ibu surami beliau mengatakan bahwa dampak anak yang di tinggal orang tua perantau terdapat dampak negatif. berikut penuturannya;

Yang saya alami itu banyak seperti halnya anak susah di atur dan tidak mau berangkat mengaji kalau tidak di antar mengaji, anak juga sering bermain sampai suka lupa waktunya untuk mengaji, apalagi kalau anak sudah pegang hp maka ia pasti akan malas untuk berangkat mengaji dan berakhir absen mengaji. Anak kalau sudah bermain hp tidak akan berhenti meski sudah larut malam, sehingga ketika pagi, si anak susah dibangunkan.⁴³

⁴²observasi, *obsevasi langsung* (14 maret)

⁴³ibu hasanah wali dari anak keluarga TKI Malaysia, *wawancara tidak langsung*(21 maret 2022)

Dari pernyataan ibu surami di atas dampak anak yang di tinggal oleh orang tua perantau anak sulit di kontrol dan sulit di kendalikan.

hal serupa juga diungkapkan oleh guru ngajinya yaitu ustad yono. berikut pernyataannya;

saya sebagai guru ngaji pasti ada masalah yang di hadapi dalam mengajarkan pendidikan agama islam terhadap anak yang orang tuanya bekerja di Malaysia dan kadang jika anak tidak langsung di asuh oleh orang tuanya, karena kan ada pepatah yang mengatakan bahwa sanya orang tua merupakan sekolah pertama atau madrasah pertama bagi anak kalau sejak dini di tinggal oleh orang tuanya maka pasti sangat berpengaruh besar, salah satunya anak akan nakal dan susah di kendalikan atau bandel. dan Biasanya masalah yang saya hadapi kadang ada anak yang semanya sendiri seperti ngomong sendiri dan mengganggu temannya di saat saya mengajar ngaji, dan terkadang anak suka bolos untuk berangkat mengaji.⁴⁴

Dari penjelasan yang telah di paparkan oleh bapak yono, dapat di simpulkan bahwa anak yang di tinggalkan oleh orang tuanya berdampak. anak sering mengganggu temannya di saat mengaji dan juga ngomong sendiri di saat diajarkan mengaji dan hal lainnya. Dan terkadang ada yang membolos mengaji dan sangat sulit untuk di kendalikan.

Ternyata banyak suka dan duka terselubung, misalnya anak yang di tinggal orang tuanya merantau ke Malaysia bermasalah baik secara moral dan spritual, meskipun dalam ekonomi di katakan tergolong lebih dari cukup.

Biasanya setelah beberapa bulan orang tuanya ada di Malaysia, mereka akan mengirimkan uang untuk keperluan sehari-hari. kedua orang tuanya

⁴⁴bapak moh yono guru ngaji dari anak keluarga TKI malaysia wawancara langsung (24 maret 2022)

beranggapan bahwa dengan memberikan uang terhadap anak sudah cukup dan tanpa memberikan kasih sayang dan perhatian serta memperhatikan pendidikan agama islam khususnya moral dan budi pekerti anak yang di tinggalkan akan membuat anaknya bahagia. dan ironisnya justru itu yang membuat perbuatan anak mereka mengarah pada perbuatan yang negatif seperti halnya bermalas malasan untuk mengaji, sekolah serta juga sering meninggalkan kewajiban sholat dan lain-lainnya. dikarenakan jiwa yang masih belum stabil dan tidak bisa mengontrol terhadap apa yang menjadi keinginannya.

Di perkuat dengan dokumentasi dampak orang tua dampak orang tua perantau.⁴⁵



Gambar 4.3

anak –anak sedang bermain

Saat peneliti melakukan observasi bertepatan jam 17.00, peneliti melihat anak-anak masih bermain dengan teman-temannya meskipun sudah disuruh untuk pulang dan disuruh siap-siap mengaji ke langgar anak namun tidak mendengarkan malah anak asik bermain dengan teman-temannya. Terkadang anak tidak mau

⁴⁵dokumentasi dampak anak yang tinggalkan orang tuanya merantau ke malaysia (16 maret 2022)

berangkat mengaji kalau tidak diantar dan ditemani. Jika anak tidak dituruti, maka anak akan mengambek dan meskipun anak mau mengaji, mereka masih pergi main ke rumah teman-temannya dan berangkat telat ke langgar.

dengan demikian kurangnya perhatian dan kasih sayang mengakibatkan anak susah di atur dan banyak anak yang merasa kehilangan sosok figur orang tuanya dan hubungan mereka yang asalnya dekat mengakibatkan hubungan mereka menjadi renggang dengan orang tuanya di karenakan jauh darinya. hingga akhirnya mengakibatkan perilaku yang menyimpang dari ajaran agama.

Anak TKI Malaysia jika ditanyakan mengenai kedekatan mereka dengan kedua orang tuanya menjawab jauh dan sedikit sekali yang menjawab dekat. dan dapat di simpulkan bahwa orang tua yang meninggalkan anaknya membuat hubungan mereka dengan anaknya menjadi jauh dan pada akhirnya mereka akan kehilangan sosok figur orang tuanya, pada saat orang tuanya memutuskan untuk pergi bekerja di Malaysia dan menjadi TKI di sana. berikut pendapat salah satu anak yang di tinggal oleh orang tuanya bekerja di Malaysia, berikut pernyataannya

ya saya merasa kehilangan sosok orang tua di karenakan orang tua saya memutuskan untuk pergi bekerja di Malaysia dan sedangkan untuk bertemu harus menunggu beberapa tahun dan jika ditanyakan tentang kedekatan dengan kedua orang tua saya dulunya iya sangat dekat akan tetapi dengan seiring waktu di saat orang tua memutuskan bekerja di malaysia saya kurang dekat di karenakan berjauhan dan jarang bertemu⁴⁶

Dari pernyataan fikri di atas dapat diuraikan bahwa dalam hal ini anak merasa kehilangan sosok figur orang tuanya dan tidak menemukan cinta di dalam

⁴⁶fikri, anak dari keluarga TKI Malaysia, wawancara langsung (19 maret 2022)

keidupannya, di karenakan kasih sayang dan perhatian yang di berikan oleh orang tuanya sangat minim sekali bahkan bisa di katakan kurang karena orang tua dan anak tidak tumbuh secara bersama-sama dalam satu tempat akan tetapi berlainan tempat dan untuk bertemu bisa di katakan sangatlah jarang dan bisa bertahun-tahun untuk bertemu hingga anak dengan orang tuanya tidak lagi dekat.

Sering kali orang tua yang meninggalkan anaknya pergi bekerja di Malaysia cenderung mengalihkan pengasuhannya kepada keluarga seperti nenek dan bibiknya. terbukti dengan pernyataan dari salah satu anak yang orang tuanya pergi merantau ke Malaysia di lebeng barat. berikut pernyataannya;

saya di asuh oleh nenek, meskipun saya di asuh oleh nenek kadang saya di ingatkan untuk sholat dan mengaji jika saya gak nurut nenek gak pernah marah meskipun marah nenek tidak sampai memaksa dan jika tidak melakukan apa yang nenek saya suruh, berbeda sekali saat orang tua saya masih belum bekerja di Malaysia saya selalu di ingatkan dan di suruh untuk berangkat mengaji dan sekolah oleh orang tua saya kadang kalau saya gak mau di marahin tapi kalau gak ada orang tua di rumah jarang yang mengingatkan, jadinya kalau gak di ingatkan oleh nenek kadang saya gak ngaji soalnya nenek juga sibuk di sawah jadi saya bermain dengan teman-teman saya⁴⁷

Dari pernyataan tiara di atas bahwasanya anak malas dan kurang pengawasan dari orang tuanya yang mengakibatkan anak jarang sekolah dan mengaji sehingga anak menganggap pergantian yang di berikan pengasuh tidak sebanding dengan perhatian orang tua kandung. oleh sebab itu, mengandalkan keluarga lain tidaklah cukup dan kurang maksimal untuk menjaga kelestarian dan kelangsungan anak dalam pendidikan agama islam saat berada di rumah.

⁴⁷tiara anakdari keluarga TKI Malaysia, wawancara langsung (19 maret 2022)

Selain terdapat dampak negative bagi anak yang ditinggal oleh orang tuanya bekerja di Malaysia, terdapat juga dampak positif seperti anak lebih mandiri dan tidak mau merepotkan orang lain.

Adapun dampak negative yang di alami orang tua yang jauh dari anaknya sebagai berikut:

Menurut berpendapat dari ibu juhaidi bahwa anak kadang suka ngambek berikut pernyataannya “anak kalau gak di antar untuk mengaji tidak mau berangkat untuk mengaji. kadang kalau tidak di antar pergi main kerumah temennya. dan kalau saya tidak ada di rumah anak tidak mengaji.”⁴⁸

Sejalan dengan pendapat ibu hasanah bahwa “Dampak negatifnya paling anak susah di atur dan sulit di kendalikan kadang tidak ingat waktu kalau sudah main kadang kalau mau mengaji anak kalau tidak di antar tidak mau mengaji.”⁴⁹

Begitupun dengan pendapat ibu ipa bahwa:” Dampak negative nya yang saya alami beragam bak soalnya kan saya mengasuh anak 2 yang umurnya tidak jauh beda dan meminta untuk mondok di dekat rumah, dan setelah di turuti anak tidak betah dan lebih memilih tinggal dirumah dan bekerja padahal anaknya masih kecil jadi saya nasehati lagi agar anaknya mau lagi mondok ke pesantren.”⁵⁰

Sejalan dengan pendapat tumila bahwa :” Dampak negatif yang di alami oleh anak kadang anak suka malas malasan kalau di nasehatin kurang mendengarkan dan suka keluyuran gak betah di rumah”⁵¹

⁴⁸Juhaidi, orang tua TKI Malaysia wawancara tidak langsung, (24 juli 2022)

⁴⁹Hasanah, orang tua TKI Malaysia wawancara tidak langsung, (19 juli 2022)

⁵⁰Ibu ipa, orang tua TKI Malaysia wawancara tidak langsung, (23 juli 2022)

⁵¹Tumila, orang tua TKI Malaysia wawancara tidak langsung, (22 juli 2022)

Sejalan juga dengan pendapat ibu supiyah bahwa;” Dampak negatifnya anak suka main hp tanpa ada batasan waktu kalau anak di larang kadang marah dan gak mau sekolah”⁵²

Selain dampak negative yang orang tuanya pergi ke Malaysia dampak positif nya juga ada meskipun sedikit sebagai mana yang di paparkan oleh orang tua sebagai berikut

Pendapat ibu supiya bahwa ;” Kalau dampak positif anak mau di suruh dan mau membantu jika ada kerepotan yang saya alami.”⁵³

Begitu pula pendapat dari ibu tumila ia mengatakan bahwa” Kalau dampak positif anak lebih mandiri karena anaknya sudah besar mungkin tidak mau merepotkan orang lain “⁵⁴ dapat di simpulkan bahwa anak yang di tinggal oleh orang tunya pergi merantau anak lebih mandiri tanpa mau merepotkan orang lain.

Begitu pula pendapat dari ibu ipa bahwa;” Dampak positifnya ya anak nya mau membantu saya meskipun kadang anaknya tidak mau di atur.”⁵⁵

Sejalan dengan pendapat ibu hasanah bahwa “Dampak positif yang di alami oleh anak yaitu lebih mandiri dan toidak mau menyusah kan orang lain meskipun anak susah di atur.”⁵⁶

Sejalan juga dengan pendapat ibu juhai bahwa “Kalau dampak positif nya anak kadang mau di suruh untuk ikut tahlilan, dan kadang juga mandiri.”⁵⁷

⁵²Supiyah, orang tua TKI Malaysia *wawancara tidak langsung*, (21 juli 2022)

⁵³Supiyah, orang tua TKI Malaysia *wawancara tidak langsung*, (21 juli 2022)

⁵⁴Tumila, orang tua TKI Malaysia *wawancara tidak langsung*, (22juli 2022)

⁵⁵Ipa, orang tua TKI Malaysia *wawancara tidak langsung*, (23 juli 2022)

⁵⁶Hasanah, orang tua TKI Malaysia *wawancara tidak langsung*, (19 juli 2022)

Adapun temuan yang peneliti temukan di fokus penelitian ini adalah sebagai berikut;

1. Terdapat dampak negative anak yang ditinggal orang tua seperti anak susah di atur dan tidak dapat di kontrol jarang sekolah dan mengaji sebab anak menganggap pergantian yang di berikan pengasuh tidak sebanding dengan perhatian orang tua kandung.
2. Terdapat dampak positif anak yang ditinggal orang tua seperti anak lebih mandiri, anak mau membantu jika ada kerepotan yang di alami di sekitarnya.

B. Pembahasan

Dalam sub bab pembahasan ini berisi terkait penjelasan mengenai hasil temuan di lapangan baik dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang kemudian akan disesuaikan dengan literatur atau teori yang ada. Peneliti akan memaparkan pembahasan ini sesuai dengan fokus penelitian. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

1. Gambaran pendidikan agama islam anak dan remaja pada keluarga TKI Malaysia di desa lebeng barat kecamatan pasongsongan kabupaten sumenep

Pendidikan agama islam yang di lakukan oleh wali dari oang tua yang merantau ke malaysia adalah dengan cara mengajarkan anak yaitu mengajarkan sholat dan mengaji serta juga memberikan nasehat-nasehat dan contoh yang baik

⁵⁷Juhai, orang tua TKI Malaysia *wawancara tidak langsung*, (24 juli 2022)

bagi anak seperti halnya berperilaku sopan terhadap orang yang lebih tua. Dalam memberikan pendidikan agama islam terhadap anak yaitu tergantung bagaimana orang yang mengasuhnya seperti halnya anak yang di tinggal oleh orang tua yang merantau ke malaysia ia hanya di berikan pendidikan agama islam dengan di ajarkan ala kadarnya saja.

Jasuri berpendapat di jurnal nya Tujuan pendidikan agama islam yaitu untuk meningkatkan keimanan, pemahaman penghayatan, dan pengamalan peserta didik tentang agama islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada allah serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi masyarakat.⁵⁸

Adapun dasar dari pendidikan agam islam adalah sebagai berikut:

1) Al- Qur'an

Adapun ayat Al-Qur'an yang menjadi dasar pendidikan agama islam adalah :

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِأَبْنِهِ يَبْنَىٰ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

Artinya :

“dan (ingatlah) ketika luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya :” hai anakku, jangan lah kamu mempersekutukan allah sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezalimanyang besar.

Dan dapat di simpulkan ayat di atas menjelaskan bahwa yang pertama pendidikan yang utama di berikan kepada anak adalah menanamkan iman(akidah)

⁵⁸ Jasuri,” Pembelajaran pendidikan agama islam pada anak usia dini” Jurnal Madaniyah Edisi VIII (januari 2015).19. <http://dx.doi.org/10.22373/bunayya.v1i2.2033>

dalam rangka membentuk sikap, tingkah laku dan kepribadian anak dan juga rasa tanggung jawab serta bagaimana orang tua memperlakukan anak serta melindungi anak-anaknya dalam mencapai proses pendewasaan.

Sebagaimana hasil wawancara serta observasi yang peneliti lakukan bahwasanya anak hanya di ajarkan mengaji dan sholat serta memberikan contoh prilaku yang baik sejak kecil meskipun wali tersebut memiliki pengetahuan yang minim.

Oleh karena itu anggota keluarga atau wali yang mengasuh anak TKI di Malaysia juga memberikan bentuk pengawasan dalam pendidikan agama islam yang dititipkan kepada guru ngaji keluarga dan saudara-saudara nya.

Hal ini sejalan dengan pendapat singgih dari buku yang berjudul *psikologi praktis: anak remaja dan keluarga* yang secara mendasar mengatakan bahwa dalam lingkungan pendidikan agama islam dapat di bagi menjadi lingkungan dalam keluarga, sekolah dan masyarakat,⁵⁹

selain dididik sendiri oleh sang pengasuh, anak tersebut juga di titipi kepada lembaga pendidikan seperti di langgar; ke guru ngaji. guru ngaji tersebut jugalah memberikan bimbingan dan arahan kepada anak yang ditinggal orang tua bekerja merantau. pendidikan yang diberikan oleh guru ngaji terhadap anak-anak yang mengaji namun biasanya guru ngaji lebih memperhatikan anak yang ditinggal orang tuanya merantau.

Sejalur dengan pendapat Zulkifli dalam buku yang berjudul “konsep pendidikan agama islam menurut zakiyah daradjat,” bahwa pada hakikatnya

⁵⁹ Singgih, *psikologi praktis: anak remaja dan keluarga* (Jakarta : PT BPK gunung mulia : 2004).25.

pendidikan islam adalah usaha orang dewasa muslim yang bertakwa secara sadar mengarahkan dan membimbing pertumbuhan serta perkembangan fitrah (kemampuan dasar) anak melalui ajaran islam kearah titik maksimal pertumbuhan dan perkembangannya.

2. Gambaran Peran Orang Tua Perantau Dalam Pendidikan Agama Islam Anak Dan Remaja Pada Keluarga Tki Malaysia Di Desa Lebeng Barat Kecamatan Pasongsongan Kabupaten Sumenep

Orang tua bertanggung jawab terhadap pendidikan anak-anaknya dalam keluarga. Tanggung jawab orang tua bukan hanya di dalam mendidik akan tetapi juga membiayai pendidikan, mencukupi literatur bagi anak-anaknya, memberikan kebutuhan sekolahnya. tanggung jawab terbesar pendidikan islam menurut ajaran islam di pikul oleh orang tua dan anak karena orang tualah yang menentukan pola pembinaan pertama bagi anak-anaknya.⁶⁰

Pada dasarnya peran dan tanggung jawab anak adalah orang tuanya sendiri karena orang yang paling berperan dalam pendidikan anak-anaknya. jika di dalam keluarga orang tunya memilih untuk bekerja di malasia otomatis anak akan di titipkan kepada keluarganya, bibik dan neneknya dan pendidikan yang diberikan oleh orang tua tersebut yang notabenenya jauh akan berkurang.

Tanggung jawab pendidikan islam yang menjadi beban orang tua sekurang-kurangnya harus di laksanakan dalam rangka :

⁶⁰ Dayun, nulaili, junaidi, *ilmu pendidikan islam*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar : 2017).177

- 1) Memelihara dan membesarkan anak. Ini adalah bentuk yang paling sederhana dari tanggung jawab setiap orang tua yang merupakan dorongan alami untuk mempertahankan kelangsungan hidup manusia
- 2) Melindungi dan menjamin kesamaan, baik jasmani dan rohani, dari berbagai gangguan dan penyakit dan dari penyelewengan kehidupan dari tujuan hidup yang sesuai dengan filsafat hidup dan agama yang di anutnya
- 3) Membahagiakan anak, baik dunia maupun akhirat, sesuai dengan pandangan dan tujuan hidup muslim.⁶¹

Melihat lingkup tanggung jawab pendidikan islam yang meliputi kehidupan dunia dan akhirat dalam arti yang luas dapatlah diperkirakan bahwa para orang tua tidak mungkin dapat memikulnya sendiri secara sempurna lebih-lebih dalam masyarakat yang senantiasa berkembang maju. Hal ini bukanlah merupakan “aib” karena tanggung jawab orang tua secara sendiri-sendiri, sebab karena, sebagai manusia mempunyai keterbatasan-keterbatasan, namun demikian patutlah di ingat bahwa setiap orang tua tidak dapat mengelakkan tanggung jawab pendidikan itu berada dan kembali atau berpulang kepada orang tua juga.

Peran orang tua, terutama dalam pendidikan agama islam anak remajadi berikan kepada anak sejak anak masih kecil, dan bahkan sejak ada di dalam kandungan. harus, pendidikan yang diberikan orang tua sejak kecil biasanya dengan cara memberikan contoh yang baik terhadap anak agar anak nantinya dapat berperilaku positif dan baik dan juga nantinya terhindar dari perilaku yang negatif.

⁶¹ Zakiyah daradjat, *ilmu pendidikan islam*, (Jakarta : BUMI AKSARA : 2017).38.

Hal ini sejalan dengan yang di ungkapkan oleh zakiyah darajat ⁶² didalam buku ilmu jiwa agama bahwa perkembangan agama pada anak sangat di tentukan oleh pendidikan dan pengalaman yang di lalui oleh anak terutama pada masa pertumbuhan anak.

Orang tua dalam mendidik anaknya yaitu dengan cara memilihkan lembaga pendidikan seperti sekolah-sekolah yang menurut orang tua tersebut bagus dan memiliki lingkungan yang kondusif dan juga senantiasa mengajarkan pendidikan agama islam di dalamnya, di mana lingkungan ini sangat berpengaruh terhadap pendidikan anaknya.

Hal ini sejalan dengan menurut syaiful bahri dalam buku psikologi belajar yang dikarangnya mengatakan bahwa lingkungan merupakan bagian dari kehidupan anak, sehingga anak akan memiliki kepribadian yang baik baik segi moral dan tingkah laku.⁶³

Di dalam hal ini para orang tua perantau rata-rata hanya memberikan kepercayaan terhadap pengasuh dan pendidik; guru ngaji atau guru di sekolah tanp memperhatikan pendidikan di dalamnya seperti apa. sehingga bis di lihat dari kenytaannya bahwa terkadng orang tua perantau tidak tahu akan perkembangan pendidikan agama islam anaknya. orang tua perantau lebih larut dengan pekerjaan masing-masing dan mempercayakannya kepada pengasuh/wali. padahal dalam mendidik anak adalah merupakan tanggung jawab dan tugas orang tua, dimana orang tua merupakan pendidik utama bagi anaknya

⁶²zakiyah daradjat, *ilmu jiwa agama* (jakarta,PT bulan bintang, 2005).69.

⁶³syaiul bahri, *spikologi belajar*,(jakarta :PT Rinea cipta, 2008).176

Oleh karena itu orang tua jangan sampai membiarkan pertumbuhan anak mereka berjalan tanpa diberikan bimbingan atau hanya di serahkan ke guru guru di sekolah saja dan guru ngajinya karena mereka hanya sebatas membantu orang tua bukan mengambil alih tanggung jawab orang tua. orang tua juga harus berperan aktif dalam mendidik dan mengawasi aktivitas dan tingkah laku anak setiap saat akan tetapi orang tua bukan membatasi ruang gerak di karenakan pada maa anka-anak adalah masa unuk mengembangkan kreatifitas serta imajinasinya.

Peranan orang tua dalam hal ini sangat dominan dalam membentuk nilai pendidikan agama islam terutama dengan keyakinan dalam agama yang di anutnya. mengingat juga pentingnya pendidikan agama islam terhadap kehidupan sehari-harinya.

Orang tua mendidik anaknya harus memperhatikan perkembangan anaakanaknya terutama dalam hal pendidikan agam islam serta juga harus menanamkan nilai nilai islam moral dan budi pekerti terhadap anak sehingga sesuai dengan tujun pendidikan agama islam itu sendiri agar tidak terjadi hal- hal yan tidak di inginkan.

3. Bagaimana Dampak Orang Tua Perantau Yang Bekerja Di Malaysia Terhadap Pendidikan Agama Islam Anak Dan Remaja Di Desa Lebeng Barat Kecamatan Pasongsongan Kabupaten Sumenep

dampak orang tua yang bekerja sebagai perantau di malaysia di desa lebeng barat membawa berbagai keuntungan, khususnya di bidang ekonomi. namun bila di cermati lebih dalam lagi ternyata banyak di temukan berbagai dampak yang nyaris tidak di sadari oleh orang tua perantau. misalnya anak tidak

dapat di kendalikan dan anak-anak yang ditinggalkan bermasalah baik secara moral maupun spiritual meskipun harta bisa dikatakan lebih dari cukup.

biasanya orang tua akan mengirimkan uang untuk keperluan anaknya untuk keperluan sehari-hari. kedua orang tuanya beranggapan bahwa hanya dengan memenuhi kebutuhannya sehari-hari sudah memberikan perhatian dan kasih sayang serta memperhatikan pendidikan agama islam khususnya moral terhadap anak yang ditinggalkan akan membuat anaknya bahagia

Namun ironisnya justru membuat anak mereka cenderung mengarah pada perbuatan yang negatif sehingga anak sulit di kendalikan dan sulit di kontrol dan juga sering meninggalkan sholat jika anak tidak di ingatkan oleh pengasuhnya dan lain-lain. karena jiwanya yang belum stabil dan tidak bisa mengontrol terhadap apa yang menjadi keinginannya.

Dengan demikian, pendidikan khususnya pendidikan agama islam di rasa cukup dan penting bagi perkembangan pendidikan agama islam terhadap anak yang ditinggalkan orang tua perantau.

Muliatul Magfirah berpendapat di dalam artikelnya bahwa tujuan pendidikan agama islam ialah untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan terhadap ajaran agama islam.⁶⁴

Dalam hal ini juga anak kurang diperhatikan dan kurang kasih sayang, banyak anak yang kehilangan sosok orang tuanya di karenakan anak jauh dari

⁶⁴ Muliatul Magfirah, Mad Sa'I, "Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMP Inklusif Galuh Handayani Surabaya", *Institut Agama Islam Negeri Madura*, 74

orang tuanya terlalu lama di perantauan sehingga berdampak terhadap perilaku anak yang terkadang membuat perilaku anak menjadi tidak baik tidak baik.

Banyak anak yang orang tuanya merantau ke malaysia di tanya tentang kedekatan mereka dengan orang tuanya sedikit banyak yang menjawab bahwa mereka telah jauh dan sedikit yang menjawab dekat. sehingga dapat di simpulkan bahwa anak yang di tinggalkan orang tuanya membuat hubungan antara orang tua dan anak menjadi jauh yang akhirnya mereka kehilangan sosok seorang orang tuanya dan berdampak anak tersebut akan berperilaku tidak baik dan sulit di kendalikan.

Orang tua yang meninggalkan anaknya ke malaysia cenderung mengalihkan kepengasuhan anak kepada orang terdekatnya seperti halnya keluarga dekat, nenek, bibiknya. sementara yang di percaya untuk mendidik anak-anaknya juga memiliki kesibukan sehingga pengasuh kurang maksimal memberikan pengawasan atau kegiatan yang di lakukan anaknya.

Dalam hal ini anak hanya mendapat status akademik saja namun hasilnya nol atau tidak mendapatkan ilmu yang bermanfaat, di samping itu anak menjadi malas sekolah karena kurangnya pengawasan dari orang tua akibatnya sering mengganggu temannya di saat mengaji serta sulit di kendalikan.

Anak menganggap seorang pengasuh hanyalah orang tua sementara sehingga karena pengantian yang di berikan oleh pengasuh tidak sebanding dengan perhatian orang tua kandung. untuk itu, mengandalkan orang laain tidak cukup dan kurang maksimal untuk menjaga kelestarian dan kelangsungan pendidikan agama islam anak yang berada di rumah.

Oleh karena itu orang tua yang sering sekali meninggalkan anaknya bekerja di malaysia membawa dampak negatif sehingga anak mengakibatkan pendidikan agama islam anak kurang stabil sehingga perilaku anak menjadi anak tidak terarah, moral dan akhlak kurang baik dan sebagainya.